

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Durian biasanya disebut juga dengan “*The King of Fruit*”. Durian adalah salah satu jenis buah yang mempunyai nilai ekonomi dan peluang pasar yang tinggi untuk dikembangkan. Durian segar dan olahan telah menjadi populer di pasar lokal dan ekspor (Rodrigues *et al.* 2018). Menurut Ashari (2017), buah durian termasuk buah eksotik, karena pada saat matang mengeluarkan bau yang menyengat tajam dan mengandung senyawa belerang (*sulfuric smell*). Kandungan nutrisi dalam 100 g daging buah durian terdiri dari 27 g karbohidrat, 4 g serat, 1,5 g protein serta, 5 g lemak, 44 IU vitamin A, 20 mg vitamin C, 30 mg magnesium, dan 39 mg fosfor (Novemia 2018). Menurut Badan Pusat Statistik (2018) buah durian termasuk dalam lima komoditas buah unggulan dengan hasil produksi terbesar setelah buah pisang, mangga, jeruk keprok dan nanas dengan produktivitas yang diperoleh dari lima provinsi dengan produksi terbesar, yaitu Provinsi Jawa Timur dengan produksi 276.426 ton (24,20 persen), Jawa Tengah sebesar 143.227 ton (12,54 persen), Jawa Barat sebesar 95.056 ton (8,32 persen), Sumatera Utara sebesar 82.873 ton (7,26 persen), Banten sebesar 77.629 (6,80 persen), dan provinsi lainnya sebesar 117.706 ton (40,88 persen).

Tingginya konsumsi buah durian di Indonesia tidak sebanding dengan ketersediaan buah karena pada umumnya durian hanya berbuah satu kali dalam setahun. Benih durian yang bermutu juga masih menjadi kendala, sehingga masih banyak petani yang menggunakan benih asalan (Herlina 2012). Petani lokal masih banyak yang melakukan perbanyakan durian secara generatif. Perbanyakan durian secara generatif melalui biji memiliki kekurangan antara lain varietas baru yang muncul belum tentu baik, tidak bisa dipastikan mempunyai sifat genetik yang baik seperti induknya, masa juvenil yang lama, kualitas buah dan ketahanannya terhadap hama penyakit baru bisa diketahui dalam jangka waktu yang lama dan hal tersebut menjadi salah satu penghambat produktivitas durian (Wijaya 2017).

Tanaman durian dapat diperbanyak secara generatif maupun vegetatif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah penurunan produksi durian adalah dengan menggunakan benih bermutu. Benih durian bermutu dapat diperoleh melalui perbanyakan vegetatif yang berasal dari pohon induk yang sudah dilepas atau didaftarkan oleh Kementerian Pertanian (Basuno *et al.* 2017). Perbanyakan vegetatif pada durian dapat dilakukan melalui cangkok, penyusuan, sambung pucuk serta okulasi. Keunggulan perbanyakan secara vegetatif antara lain, sifat tanaman yang dihasilkan persis sama dengan sifat induknya, dapat menghasilkan benih dalam jumlah banyak dalam waktu yang relatif singkat, dan produksi benih tidak tergantung pada ketersediaan benih pada musim buah.

1.2 Rumusan Masalah

Tanaman durian merupakan tanaman menyerbuk silang yang dapat menghasilkan segregasi, sehingga karakter unggul pada pohon induk tunggal atau tetua akan berubah pada keturunannya. Karakter unggul pohon induk tanaman durian dapat dipertahankan dengan perbanyakan vegetatif melalui teknik sambung pucuk (*grafting*), sehingga rumusan masalah didapatkan sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Bagaimana tahapan persiapan batang atas?
2. Bagaimana tahapan persiapan batang bawah?
3. Bagaimana tahapan sambung pucuk (*Grafting*)?
4. Bagaimana evaluasi keberhasilan sambung pucuk?

1.3 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai penangkar atau produsen benih dalam melakukan produksi benih sebar durian (*Durio zibethinus* Murr.) melalui sambung pucuk di IP2TP Subang, Jawa Barat.

1.4 Manfaat

Manfaat dari kegiatan praktek kerja lapangan meliputi:

1. Menjamin mutu fisik, genetik dan fisiologis pada kelas benih sebar tanaman durian dengan menggunakan teknik sambung pucuk
2. Pemenuhan/terciptanya ketersediaan kelas benih sebar durian dengan menggunakan teknik *grafting*.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup produksi benih sebar secara vegetatif pada tanaman durian melalui teknik sambung pucuk meliputi kegiatan persiapan media tanam, persemaian batang bawah, pindah tanam (*transplanting*), pemeliharaan pohon induk, pengambilan entres, proses sambung pucuk, pemeliharaan hasil sambungan, pengamatan hasil sambungan dan sertifikasi. Kriteria perbanyakan benih sebar durian mengacu pada Kepmentan No 42 tahun 2019 tentang persyaratan teknis minimal durian.